



MATA KULIAH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI

SEMESTER GENAP TAHUN 2021/2022

LAPORAN



Anti! Korups! Jat! Dir! Kam!



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenanNya sehingga penyusunan laporan Pelaksanaan Perkuliahan Pendidikan AntiKorupsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan bahan laporan ini dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan perkuliahan dan sebagai bahan untuk mengevaluasi pelaksanaan perkuliahan Pendidikan Antikorupsi kedepannya.

Pada kesempatan ini penulis patut menghaturkan ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Nusa Cendana Dr. drh, Maxs U. E. Sanam., M.Sc, kepada Dr. Ir. Damianus Adar, M.Ec selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Bapak/ Ibu Koordinator Program Studi di lingkungan Universitas Nusa Cendana yang telah memberikan banyak data dalam penyusunan bahan laporan ini.

Akhir kata, besar harapan penyusun Laporan Pelaksanaan Perkuliahan Mata Kuliah Pendidikan AntiKorupsi ini dapat bermanfaat khususnya sebagai bagan evaluasi dalam pelaksanaan dan pengembangan perkuliahan kedepannya.

Kupang 2022

Darius Mauritsius



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
BAB II PELAKSANAAN PERKULIAHAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI.....	3
2.1 Nama Dosen dan Asal Fakultas Pengasuh Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi.....	3
2.2 Penyebaran Dosen Pengasuh Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi.....	8
2.3 Sebaran Mahasiswa Program Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi.....	9
2.4 Jumlah Kelas.....	11
BAB III PENUTUP.....	12
3.1 Kesimpulan.....	12
3.2 Rekomendasi.....	12



Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Korupsi berasal dari bahasa Latin “*Corruptio*” atau “*Corruptus*”, yang kemudian diadopsi oleh banyak bahasa di Eropa, misalnya di Inggris dan Perancis “*Corruption*” serta Belanda “*Corruptie*”, dan selanjutnya dipakai pula dalam bahasa Indonesia “Korupsi”. Secara harfiah/bahasa sehari-hari korupsi berarti: kebusukan, keburukan, ketidakjujuran, dapat disuap. Dalam kaidah bahasa menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan Poerwadarminta “korupsi” diartikan sebagai: “perbuatan yang buruk seperti : penggelapan uang, penerimaan uang sogok, dan sebagainya”. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia “korupsi” diartikan sebagai penyelewengan atau penyalahgunaan uang Negara untuk keuntungan pribadi atau orang lain.

Korupsi di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan dan berdampak buruk luar biasa pada hampir seluruh sendi kehidupan. Korupsi telah menghancurkan sistem perekonomian, sistem demokrasi, sistem politik, sistem hukum, sistem pemerintahan, dan tatanan sosial kemasyarakatan di negeri ini. Di lain pihak upaya pemberantasan korupsi yang dilakukan selama ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Korupsi dalam berbagai tingkatan tetap saja terjadi seolah-olah telah menjadi bagian dari kehidupan kita, bahkan sudah dianggap sebagai hal biasa. Jika kondisi ini tetap kita biarkan berlangsung maka cepat atau lambat korupsi dapat menghancurkan negeri ini.

Korupsi benar-benar telah menjadi permasalahan akut dan sistemik yang sangat membahayakan dan merugikan Negara maupun masyarakat. Modus dan pelaku kejahatan korupsi selalu berganti secara cepat. Sementara itu, laju perubahan undang-undang sendiri selalu terlambat beberapa langkah di belakang kejahatannya. Hal inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh banyak orang, kelompok, maupun oknum tertentu untuk melakukan berbagai perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai tindak pidana korupsi.



LAPORAN **MATA KULIAH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI**



Tidak seperti kejahatan konvensional lainnya, korupsi adalah kejahatan yang berkembang secara dinamis dari waktu ke waktu. Apabila sebelumnya orang hanya mengenal kerugian Negara dan suapmenyuap, saat ini korupsi sudah berkembang menjadi penggelapan dalam jabatan, perbuatan curang, pemerasan, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi. Di masa mendatang, korupsi bisa saja berkembang lagi secara dinamis, karena korupsi mengikuti pola hidup manusianya yang materialis. Karena bergerak secara dinamis, penegakan hukum dalam pemberantasan korupsi tidak bisa hanya dengan mengandalkan cara-cara konvensional. Oleh karena itu, penanganannya juga membutuhkan suatu tindakan penanganan luar biasa. Selain itu, tuntutan ketersediaan perangkat hukum yang sangat luar biasa dan canggih serta profesionalitas lembaga yang menangani korupsi pun tidak dapat dielakkan lagi

Korupsi harus dipandang sebagai kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) yang oleh karena itu memerlukan upaya luar biasa pula untuk memberantasnya. Upaya pemberantasan korupsi terdiri dari dua bagian besar, yaitu (1) penindakan, dan (2) pencegahan. Pencegahan tidak akan pernah berhasil optimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa melibatkan peran serta masyarakat.

Peran serta lembaga Pendidikan khususnya Universitas Nusa Cendana yang telah berkomitmen untuk pemberantasan korupsi yang salah satunya adalah telah menjadikan Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi sebagai Mata Kuliah Penciri Universitas. Dengan adanya mata kuliah Pendidikan Antikorupsi pada Universitas Nusa Cendana diharapkan ada perubahan perilaku pada mahasiswa khususnya perilaku dan nilai-nilai anti korupsi.

Untuk mengetahui terselenggaranya perkuliahan Pendidikan Antikorupsi di tiap-tiap fakultas maka Pusat Layanan Pengembangan Kapasitas, *Legislative Drafting* dan Anti Korupsi (PLPKLDAK) LP2M Undana membuat laporan pelaksanaan perkuliahan sebagai bahan monitoring dan evaluasi dalam proses belajar-mengajar.

1.2 Tujuan

- a. Untuk mengetahui, proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan perkuliahan Pendidikan Antikorupsi.
- b. Untuk menjawab Indikator Kinerja terlaksananya laporan pelaksanaan kuliah Anti Korupsi.



BAB II

Pelaksanaan Perkuliahan Pendidikan Anti Korupsi

2.1 Nama Dosen dan Asal Fakultas Pengasuh Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi

Pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Pendidikan anti korupsi di lingkup Universitas Nusa Cendana yang diselenggarakan pada: 9 fakultas dan 47 program studi S1. Pelaksanaan perkuliahan pada semester genap ini dilaksanakan pada 43 program studi sedangkan 4 program studi lainnya yaitu: PJKR, Pend Teknik Elektro, Pendidikan Kimia dan Ekonomi Pembangunan) telah melaksanakannya pada semester ganjil.

Perkuliahan Pendidikan anti korupsi dilayni oleh 101 orang dosen pengasuh mata kuliah dari 8 fakultas dengan rincian:

1. Fakultas Hukum 17 orang;
2. Fakultas Ekonomi Bisnis 1 orang;
3. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 19 orang;
4. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 32 orang;
5. Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan 2 orang;
6. Fakultas Kesehatan Masyarakat 8 Orang;
7. Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan 5 orang dan
8. Fakultas Sains dan Teknik 17 Orang.



Sedangkan nama-nama dosen pengasuh mata kuliah Pendidikan anti korupsi dan asal fakultas dapat dilihat pada table 1 di bawah ini.

Tabel. 1
Nama Dosen Pengasuh Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi
Per Fakultas

FAKULTAS	NO	NAMA DOSEN
HUKUM	1	Adrianus Djara Dima, SH. M.Hum
	2	Bill Nope, SH. LLM
	3	Debi F Ng Fallo, SH. M.Hum
	4	Darius A Kian, SH. MH
	5	Deddy R Ch Manafe, SH. M.Hum
	6	Dr. Aksi Sinurat, SH. M.Hum
	7	Dr. Karolus Kopong Medan, SH. M.Hum
	8	Dr. Markus Y Hage, SH. M.Hum
	9	Dr. Orpa Ganefo Manuain, SH. MH
	10	Dr. Thelma S M Kadja, SH. MH
	11	Elisabeth Nirmala Sari Tukan, SH. LLM
	12	Heryanto Amalo, SH. MH
	13	Norani Asnawi, SH. MH
	14	Yossie Maria Yulianty Jacob, SH. M.Hum
	15	Rosalind Angel Fanggi, SH. MH
	16	Sigit Prabowo Sonbait, SH. MH
	17	Victor Eben Sabuna, SH. MH
FEB	1	Immanuel Sadukh, SH., M.Hum
FISIP	1	Drs. Abas Kasim, M.Si
	2	Drs. Anthonius B. Mesakh, M.Si
	3	Dr. Dra. Endang Eviline Giri
	4	Dra. Indri Astuti, MM.DM
	5	Dr. Khalid K. Moenardy, M.Si
	6	Dra. Yoseba Pulinggomang, M. S
	7	Dr. William Djani, M.Si
	8	Dra. Yaherlof Foeh, M. Si
	9	Drs. Jacob Wadu, M.Si
	10	Alfridus Saverius Daniel Dari, S.Fil, MA
	11	Frans Wilmat Muskanan, S. IP, M.Si
	12	Imanta I Peranginangin, S. Sos. Msp



LAPORAN
MATA KULIAH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI



	13	Lasarus Jehamat, S. Sos. MA
	14	Dr. Hotlif Arkilaus Nope, MA
	15	Alfred Omri Ena Mau, S. Sos. M. Si
	16	Dr. Laurensius P Sayrani, S.Sos, MPa
	17	Rouwland Alberto Benyamin, S.Sos., M.Si
	18	Yohanes Jimmy Nami., S. Ip, M.Si
	19	Umbu Tay W Pariangu, S.Sos., M.PA
FKIP	1	Andriyani Emilia Lay
	2	Uda Geradus
	3	Margaret Pula Elisabeth Djokah
	4	Dian Sari Pekuali, S.Pd., M.Pd.
	5	Paulina Maria Yovita Kosat, S, Pd., M.Hum.
	6	Anastasia Leda, S.Pd., M.Hum.
	7	Lisky Subu Taopan, S.Pd., M.Hum.
	8	Angela Gabriela Lika
	9	Thomas Lion
	10	Mises Boisana Carles Abineno
	11	Rolens E H Riwu Manu
	12	Yeheskial Nggandung
	13	Amiruddin S
	14	I Wayan Sukarjita
	15	Vinsensius Lantik
	16	Anjulin Yonathan Kamlasi, S, Pd., M.Si
	17	Leonard Lobo
	18	Benediktus Kasa
	19	Martha Khristina Kota
	20	Netty Elisabeth Antonetha Nawa
	21	Paulina Riwu Gah
	22	Sofia Un Lala, S.Pd., M. Pd
	23	Treesly Yumiardi Normin Adoe
	24	Dr. Jasman, S.Pd., M.Si
	25	Abdul Syukur S. Pd., M. Pd
	26	Fransiskus F Goe Ray
	27	Anif Istianah
	28	Maria Lufransiya Bribin
	29	Dorkas Y. A Kale, S.Pd., M.Si
	30	Drs. Johny Justus A Ninu, M. Pd
	31	Ketut M Kuswara
	32	Dr. Basri K.



LAPORAN
MATA KULIAH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI



FKKH	1	Dede Rival Novian
	2	Conrad Liab Hendricson Folamauk
FKM	1	Dominirsep Ovidius Dodo
	2	Kenjam Yoseph
	3	Lewi Jutomo
	4	Sarci Magdalena Toy
	5	Soni Doke
	6	Yudishinta Misa, S.KM, M.Si
	7	Mega O. L. Luifeto, S.KM, M.Kes
	8	Grace M. Maku, S.KM, MM
FPKP	1	Franchy Ch Liufeto
	2	Dr.Ir.Yahyah.,M.Si
	3	Ir. Herayanti Panca Nastiti, M. Si
	4	Ir. Stefanus Tany Temu, M. Si
	5	Ir. Upik Sy Rosnah, MP
FST	1	Debri Andries Amabi, ST., MT
	2	Simon Suddin
	3	Dr. Siprianus Radho Toly, PGD. MSC
	4	Ike Septa F Muktiawati
	5	Jehunias Leonidas Tanesib
	6	Johnson Tarigan
	7	Bertha Selviana Djahi
	8	Dwi Prasetyo
	9	Tiwuk Widiastuti
	10	Jusray Rosalina Pahnael
	11	Maria Agustina Kleden
	12	Johanis F M Bowakh
	13	Sudirman S
	14	Rima Nindia Selan, St.,Mt
	15	Rosvitayati Umbu Nday
	16	Andreas Sinuhaji, S.Hut., MT
	17	Andi Hidayat Rizal



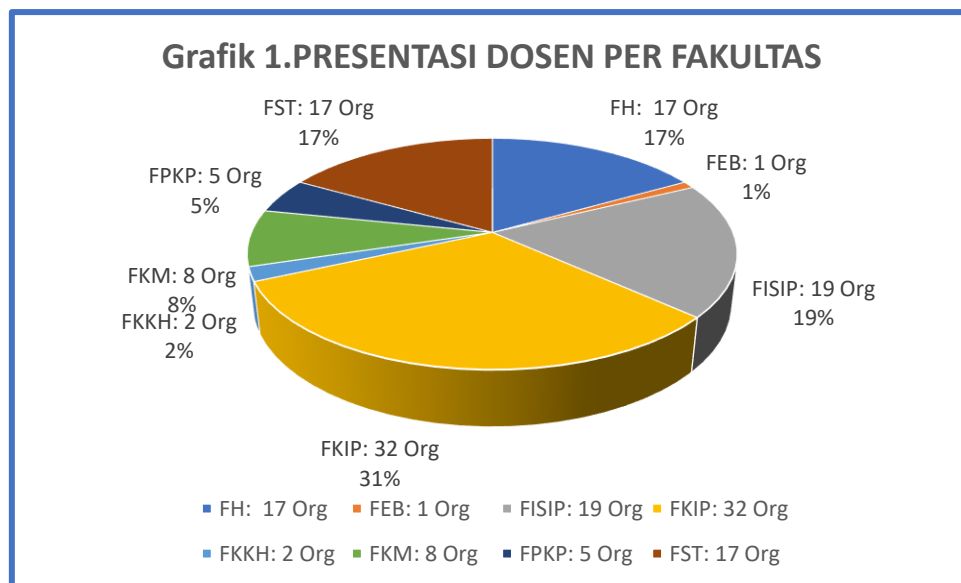
LAPORAN MATA KULIAH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI



Presentase jumlah dosen pengasuh mata kuliah Pendidikan anti korupsi per Fakultas:

1. Fakultas Hukum 17 orang = 17%
2. Fakultas Ekonomi Bisnis 1 orang = 1%
3. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 19 orang = 19%
4. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 32 orang = 31%
5. Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan 2 orang = 2%
6. Fakultas Kesehatan Masyarakat 8 Orang = 8%
7. Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan 5 orang = 5% dan
8. Fakultas Sains dan Teknik 17 Orang 17%

Lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini:



Data di atas menunjukkan bahwa jumlah pengajar mata kuliah Pendidikan anti korupsi paling banyak berasal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan jumlah 32 orang atau 31% dan yang paling sedikit berasal dari Fakultas Ekonomi Bisnis dengan jumlah 1 orang atau 1%. Jumlah paling



banyak dikarenakan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan memiliki program 18 studi.

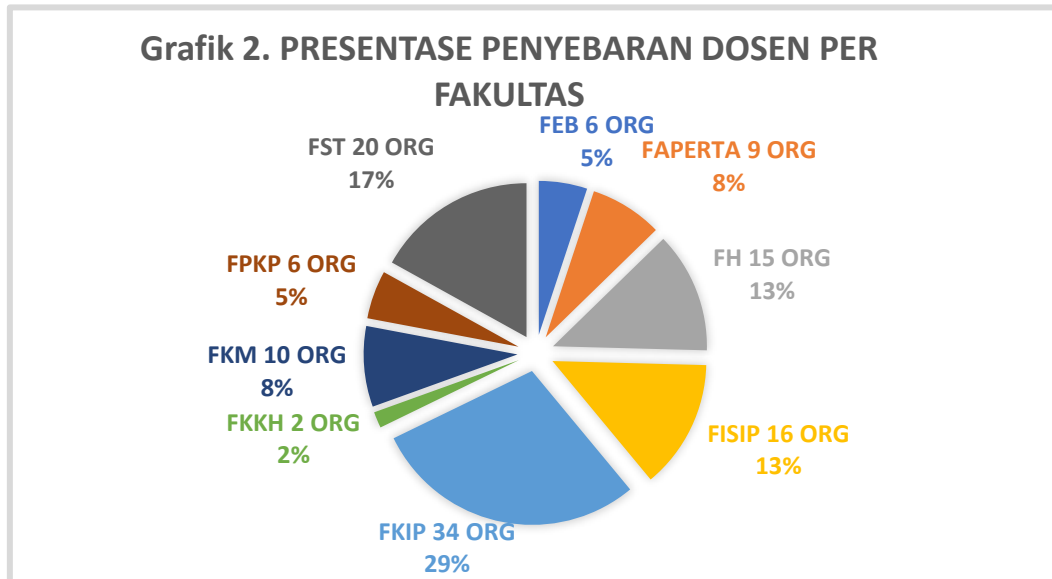
Selain itu substansi materi yang diajarkan adalah nilai/ perilaku (*behavior*) anti korupsi sedangkan pengetahuan hukum terkait korupsi memiliki porsi yang tidak terlalu besar sehingga dosen yang memiliki disiplin ilmu diluar ilmu hukum dapat mengajar mata kuliah ini karena dengan adanya Modul Mata Kuliah Pendidikan Antikorupsi sebagai pedoman dalam prose belajar-mengajar.

2.2 Penyebaran Dosen Pengasuh Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi

Penyebaran dosen yang mengajar mata kuliah Pendidikan anti korupsi pada lingkup Universitas Nusa Cendana adalah sebagai berikut:

1. Fakultas Hukum 15 orang = 13%
2. Fakultas Ekonomi Bisnis 6 orang = 5%
3. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 16 orang = 13%
4. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 34 orang = 29%
5. Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan 2 orang = 2%
6. Fakultas Kesehatan Masyarakat 10 Orang = 8%
7. Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan 6 orang = 5%
8. Fakultas Sains dan Teknik 20 Orang 17% dan
9. Fakultas Pertanian 9 orang = 8%

Penyebaran dosen pengasuh mata kuliah Pendidikan anti korupsi dapat dilihat pada garfik 2 di bawah ini:



Grafik 2 di atas menggambarkan bahwa jumlah dosen yang mengajar mata kuliah pendidikan anti korupsi paling banyak pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan jumlah 34 orang atau 29%, sedangkan jumlah dosen yang mengajar mata kuliah pendidikan anti korupsi paling sedikit pada Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan dengan jumlah 2 orang atau 2%.

2.3 Sebaran Mahasiswa Program Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi

Jumlah mahasiswa Undana yang program mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi pada semester 6 (enam) tahun ajaran 2021/ 2022 adalah 5.875 orang yang menyebar di 9 (Sembilan) fakultas dengan rincian:

1. Fakultas Hukum 617 orang
2. Fakultas Ekonomi Bisnis 194 orang
3. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 1075 orang
4. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 1850 orang
5. Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan 114 orang
6. Fakultas Kesehatan Masyarakat 602 Orang
7. Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan 455 orang

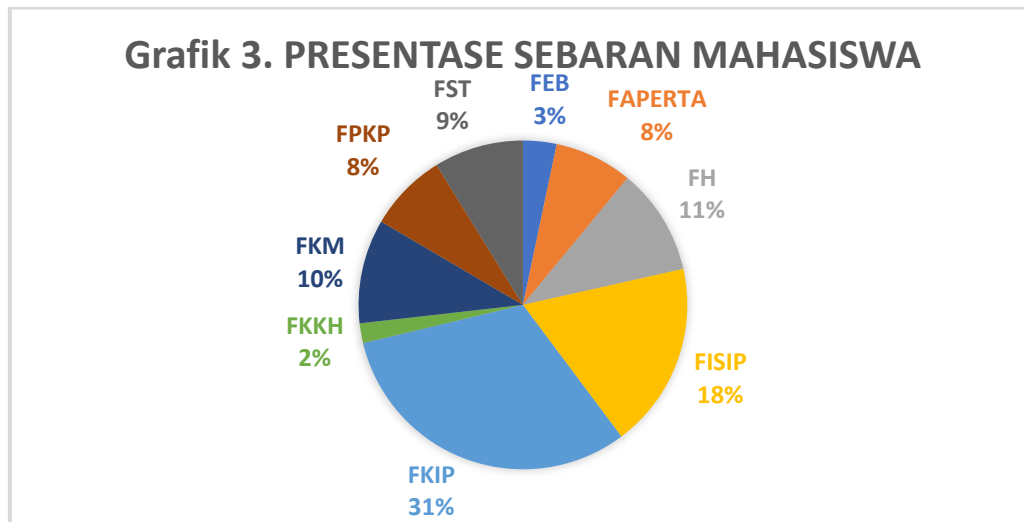


LAPORAN MATA KULIAH PENDIDIKAN ANTI KORUPSI



8. Fakultas Sains dan Teknik 517 Orang
9. Fakultas Pertanian 451 orang

Presentasi sebaran mahasiswa yang program mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi pada semester genap tahun ajaran 2021/ 2022 dapat dilihat pada grafik 3 dibawah ini:



Grafik 3 di atas menggambarkan bahwa penyebaran mahasiswa dengan jumlah presentasi tertinggi berada pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan jumlah 31 % sedangkan penyebaran mahasiswa dengan jumlah presentasi terendah berada pada Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan dengan jumlah 2 %.

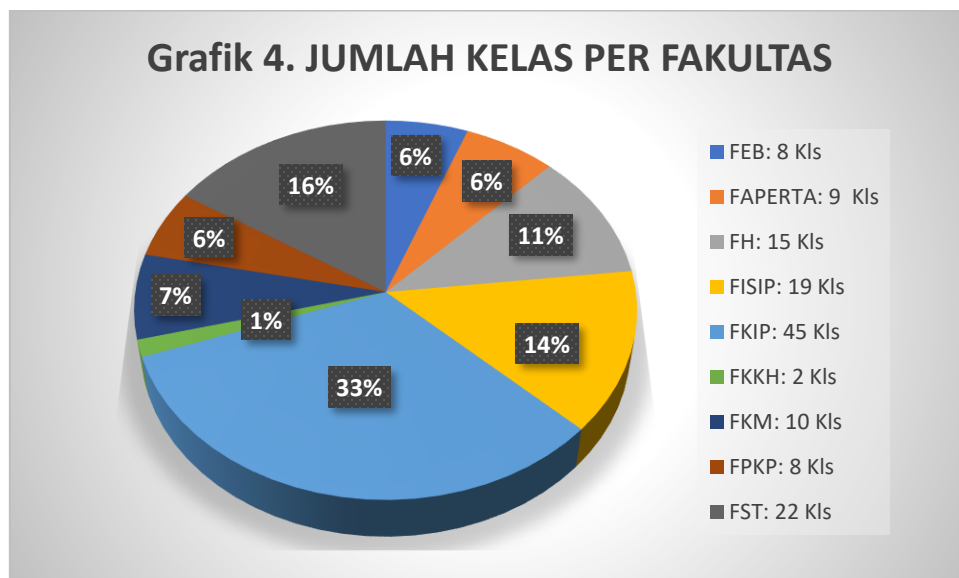


2.4 Jumlah Kelas

Pelaksanaan perkuliahan Pendidikan Anti Korupsi yang berlangsung di 138 kelas yang tersebar di 9 Fakultas dengan rincian:

1. Fakultas Hukum 15 kelas
2. Fakultas Ekonomi Bisnis 8 kelas
3. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 19 kelas
4. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 45 kelas
5. Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan 2 Kelas
6. Fakultas Kesehatan Masyarakat 10 kelas
7. Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan 8 kelas
8. Fakultas Sains dan Teknik 22 kelas
9. Fakultas Pertanian 9 kelas

Sedangkan untuk presentasi penyebarannya jumlah kelas dapat dilihat pada grafik 4 di bawah ini:



Jumlah kelas terbanyak berada pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 45 kelas atau 33% sedangkan jumlah kelas terkecil berada pada Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan sebanyak 2 Kelas atau 1%.



Penutup

3.1 Kesimpulan

Pelaksanaan perkuliahan Pendidikan Anti Korupsi pada semester genap ini dilaksanakan pada 43 program studi sedangkan 4 program studi lainnya yaitu: PJKR, Pend Teknik Elektro, Pendidikan Kimia dan Ekonomi Pembangunan) telah melaksanakannya pada semester ganjil.

Jumlah pengajar mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi pada semester genap tahun 2021/ 2022 sebanyak 101 orang dosen, dengan jumlah mahasiswa yang program mata kuliah ini sebanyak 5.875 orang yang tersebar pada 138 Kelas.

3.2 Rekomendasi

Yang menjadi rekomendasi adalah:

- a. Karena substansi materi yang diajarkan adalah nilai/ perilaku (*behavior*) anti korupsi maka disarankan agar mata kuliah ini dapat diajarkan pada semester awal (satu).
- b. Perlu adanya pembagian kewenangan yang jelas antara Koordinator Pusat Layanan Pengembangan Kapasitas, Legislative Drafting dan Anti Korupsi dengan Koordinator Pusat Mata Kuliah Umum dan Mata Kuliah Penciri Universitas, karena penciri universitas salah satunya adalah Anti Korupsi
- c. Adanya Modul Matakuliah sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.

*Orang baik tidak perlu hukum untuk memberi tahu mereka agar bertindak secara bertanggungjawab, Sementara orang jahat akan **MENEMUKAN JALAN DI SEKITAR UNDANG-UNDANG.***

Filsuf Yunani Plato

